

## BAB III METODE PENELITIAN

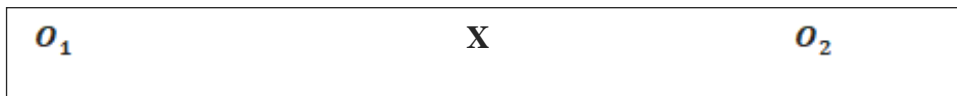
### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Secara umum, penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan percobaan, tindakan atau perlakuan pada suatu obyek atau ubahan yang diteliti. Pemberian perlakuan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan sebab akibat antara ubahan atau obyek yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap obyek yang diteliti.

Bentuk penelitian eksperimen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengukuran (*pretest*) yang berupa angket yang berisikan pernyataan-pernyataan seputar perencanaan karier, setelah pengukuran dilakukan kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk membandingkan dengan hasil pengukuran sebelum diberikan tindakan guna mengetahui ada pengaruh atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti.. Desain penelitian ini dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Pola One-Group Pretest-Posttest Design**



<sup>1</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 32.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Kesatu (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 72.

Keterangan :

- $O_1$  : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan  
 $X$  : Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok  
 $O_2$  : Nilai *post-test* setelah diberi perlakuan

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis yang diajukan, dimana hipotesis penelitian tersebut bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memberikan pengaruh terhadap variabel lain, syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus dapat mewakili (representatif).<sup>3</sup> Dengan begitu, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan pengolahan data atau teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik.

### B. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Adapun yang menjadi dasar peneliti memilih MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ialah mengingat pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik kelas IX yang dihadapkan dengan pilihan mengenai sekolah lanjutan ataupun rencana karier mereka dimasa mendatang. Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik kelas IX mampu memiliki perencanaan karier yang sesuai dan matang, memiliki kepiawaian dalam mengambil keputusan serta mampu meminimalisir kesalahan yang akan dibuat dalam pilihan-pilihan yang tersedia.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 15 Februari 2022 – 15 Maret 2022.

---

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 7.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan sumber dari sampel yang diambil. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Batas populasi bukanlah berdasarkan tempat dan waktu, tetapi berdasarkan karakteristik tertentu yang sama.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan yaitu kelas IX E dengan jumlah 34 siswa, kelas IX F dengan jumlah 34 siswa dan kelas IX G dengan jumlah 36 siswa, maka jumlah keseluruhan adalah 104 siswa. MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdiri dari kelas IX A-G, kelas IX A-D khusus peserta didik laki-laki dan kelas IX E-H khusus peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kelas yang sebaiknya digunakan untuk penelitian adalah kelas IX E-H dengan alasan apabila peserta didik melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak merasa canggung satu sama lain karena antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam kesehariannya tidak saling berinteraksi erat satu sama lain.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi. Menurut Soenarto dalam Purwanto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Penggunaan teknik *purposive sampling* didasarkan pada penggunaan layanan bimbingan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dimana pada pelaksanaan layanan tersebut dinamika dalam kelompok sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan layanan. Agar terjadi dinamika dalam kelompok yang baik maka hendaknya pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu. Yang mana pada penelitian ini kriteria penentuan sampel terbagi dalam tiga kategori yakni tingi, sedang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 80.

<sup>5</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Kesatu. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 62.

<sup>6</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 62.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 85.

dan juga rendah, penentuan kriteria tersebut dilakuakn dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 9 siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi, sedang dan rendah. Yang mana dalam setiap kategori masing-masing berjumlah 3.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebab data dalam penelitian berupa angka-angka dan proses analisis data menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan atau pemberian perlakuan dan digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap suatu kondisi yang telah terkendali.<sup>8</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* dengan cara memberikan perlakuan *pretest-posttest*. Dalam rancangan yang dibuat yang terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan atau dapat disebut juga dengan desain *one-group pretest-posttest* sehingga pengaruh *treatment* atau perlakuan yang diberikan dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasinal variable adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristikvariabel tersebut yang dapat diamati.<sup>9</sup> Variabel bebas pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah perencanaan karier. Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

#### a. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok menjadi besar, kuat dan mandiri dengan memainkan dinamika kelompok.<sup>10</sup> Supaya dinamika kelompok yang berlangsung dalam

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati....*, 111..

<sup>9</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

<sup>10</sup> Prayitno, dkk., "*Layanan Bimbingan Kelompok...*", 79.

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota dalam kelompok tersebut tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau maksimal 15 orang.<sup>11</sup>

Dan menurut Susilo Rahardjo, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mempunyai masalah yang sama, serta proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sekelompok individu (siswa atau konseli) melalui prosedur kelompok dengan memanfaatkan situasi kelompok dan dinamika kelompok.<sup>12</sup> Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara berdiskusi yang beranggotakan 5-10 anggota kelompok dan dipimpin oleh pemimpin kelompok.<sup>13</sup>

#### b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman, dan pendapat biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.<sup>14</sup> Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting dan dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Dengan demikian, diskusi merupakan salah satu bentuk bimbingan kelompok yang sangat baik dan efektif dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>15</sup>

#### c. Perencanaan Karier

Dillard mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah proses pencapaian karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan

<sup>11</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 65.

<sup>12</sup> Susilo Rahardjo, "Bimbingan Kelompok", 12.

<sup>13</sup> David Ari Setyawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok...", 80.

<sup>14</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 220.

<sup>15</sup> Fransiska, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok...", 13.

cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.<sup>16</sup> Menurut Dewa Ketut Sukardi, perencanaan karier adalah sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan didasari oleh potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya.<sup>17</sup>

## E. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid jika butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur.<sup>18</sup> Untuk menentukan instrumen perencanaan karier memiliki kriteria untuk dinyatakan sebagai instrumen yang valid, maka dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

#### a. Validitas Konstruksi

Validitas konstruk merupakan uji validitas yang bertujuan untuk menguji suatu instrumen sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan valid secara menurut konstruksinya. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli (*judgement experts*). Sebelum dikonsultasikan dengan ahli, hendaknya instrumen dirangkai berdasarkan teori yang relevan. Setelah instrumen dikonsultasikan kepada para ahli, mereka akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa koreksi, ada koreksi atau mungkin dirubah total.

#### b. Validitas Isi

Validitas isi adalah uji validitas untuk menguji suatu instrumen dapat dikatakan valid berdasarkan isinya. Instrumen yang valid isinya artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan awal diberikannya instrumen kepada responden.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling...", 47-48.

<sup>17</sup> Suhas Caryono dan Endang Isnaeni, "Upaya Peningkatan Kemampuan...", 122.

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 175.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 184.

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas instrumen, untuk keperluan tersebut maka dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan skor total. Pengujian validitas angket pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dan penghitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows release 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data. Adapun kriteria suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, dan dinyatakan tidak valid apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah responden 33 siswa.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal, apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.<sup>20</sup> Uji reabilitas ini bertujuan untuk mengetahui taraf kepercayaan hasil instrumen.

Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha menggunakan bantuan *SPSS for windows release 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data. Adapun kriteria suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha  $> 0,06$  sedangkan apabila cronbach alpha didapati angka koefisien lebih kecil  $< 0,06$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.<sup>21</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi perencanaan karier siswa yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 171.

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 102.

Pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling hanya memberikan pertanyaan secara garis besar mengenai permasalahan yang akan diteliti di MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

## 2. Kuesioner (angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pernyataan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya.<sup>22</sup> Dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.<sup>23</sup>

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket tertutup, dimana pernyataan-pernyataan mengharapkan jawaban singkat serta mengharapkan responden untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia. Pernyataan dari angket berasal dari indikator variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk beberapa pernyataan. Pernyataan ini bersifat objektif sehingga responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan dan sesuai dengan apa yang dialami responden dengan memberikan tanda pada (v) kolom yang telah tersedia.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>24</sup> Jenis butir pertanyaan dalam skala likert harus seimbang antara butir pertanyaan positif dan butir pertanyaan negatif.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perencanaan karier dimana dalam penyusunan angket dilakukan dengan:

### a. Membuat definisi operasional

Perencanaan karier merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mengidentifikasi atau mengambil langkah-langkah dan Menyusun serta menetapkan rencana untuk mencapai tujuan karier mereka. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai dan matang akan lebih siap

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

<sup>23</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 75.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 146.



dalam menghadapi kehidupan kairernya dimasa depan serta dapat meminimalkan kesalahan yang akan dibuat dalam pilihan-pilihan yang tersedia. Aspek-aspek dalam perencanaan adalah mencari informasi karier, memiliki pemahaman dan pengetahuan karier, mengikuti kegiatan pendukung karier serta perencanaan dan keputusan karier.

b. Membuat kisi-kisi skala

Sebelum instrument dibuat, terlebih dahulu ditentukan kisi-kisi skala yang diuraikan menjadi sub variable dan indikator. Sub indicator diperoleh dari definisi operasional. Skala ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Skala perencanaan karier disusun bersarkan atas apek-aspek perencanaan karier berikut ini:

- 1) Mencari informasi karier, yaitu siswa memanfaatkan media apa saja untuk mencari informasi karier serta mempelajari informasi kairer serta mempelajari informasi tersebut sehingga individu memiliki pemahaman mengenai perencanaan karier.
- 2) Memiliki pengetahuan dan pemahaman karier, yaitu siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gambar diri atau konsep diri, sekolah lanjutan, jurusan atau program studi yang akan dipilihnya serta memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai persyaratan serta kondisi yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang mereka inginkan.
- 3) Mengikuti kegiatan pendukung karier, yaitu siswa memiliki keterampilan karier atau *soft skill* yang dapat menunjang pencapaian karier yang diinginkan.
- 4) Perencanaan dan pengambilan keputusan, yaitu siswa mampu merencanakan apa yang harus dilakukan setelah lulus sekolah serta mampu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karier.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, kemudian diterjemahkan kembali dalam kalimat sederhana yang mewakili masing-masing indikator setra disusun ulang secara acak. Skala perencanaan karier dibuat sebanyak 90 item. Berikut merupakan kisi-kisi skala perencanaan karier:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Skala Perencanaan Karier**

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perencanaan Karier	Mencari informasi karier	1, 2, 3, 12, 13, 14, 15, 28, 29, 30, 74	33, 34, 35, 36, 48, 49, 50, 51, 58, 59, 76	22
	Memiliki pemahaman dan pengetahuan karier	31, 32, 37, 38, 39, 65, 66, 73, 75,	4, 5, 6, 7, 16, 17, 18, 77, 81,	18
	Mengikuti kegiatan pendukung karier atau <i>soft skill</i>	19, 20, 21, 22, 27, 42, 43, 78, 85, 86	40, 41, 56, 57, 63, 64, 67, 79, 87, 88	20
	Perencanaan dan keputusan karier	8, 9, 10, 11, 23, 24, 25, 26, 44, 45, 46, 47, 80, 84, 90	60, 61, 62, 52, 53, 54, 55, 68, 69, 70, 71, 72, 82, 83, 89	30
Jumlah butir item				90

c. Menyusun item

Siswa dipersilahkan memilih jawaban pada setiap item pernyataan dalam skala perencanaan karier. Skala perencanaan karier ini menggunakan skala likert memiliki tingkatan jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif. Alternatif pilihan jawaban yang tersedia dalam angket pada penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa dapat diartikan bahwa semakin meningkat perencanaan karier siswa. Untuk pemberian skor alternatif jawaban akan dijelaskan pada tabel berikut.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorable (pertanyaan positif)	4	3	2	1
Unfavorabel (pertanyaan negatif)	1	2	3	4

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data tertulis yang mengandung keterangan serta penjelasan yang akurat, dapat berupa dokumen-dokumen, buku harian, catatan khusus dan sebagainya.<sup>26</sup> Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk gambar, karya-karya monumental dan tertulis. Data yang berbentuk tertulis seperti buku-buku, gambar, catatan harian, dokumen, dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Metode ini digunakan sebagai pelengkap penelitian dan digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

## G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengolahan Data Responden

Pengolahan data responden dilakukan dengan cara mengitung skor minimal dan maksimal dari nilai skala perencanaan karier siswa untuk menghitung skor masing-masing subjek. Dalam penelitian ini perolehan skor siswa digolongkan menjadi tiga kategori, yakni tinggi sedang dan rendah. Penghitungan ketiga kategori tersebut dibantu dengan program *Microsoft Excel 2010*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>26</sup> Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, 77.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Perencanaan Karier Siswa**

Tingkat Perencanaan Karier Siswa	Rentan Skor
Tinggi	$X \geq 211$
Sedang	$173 \leq X < 211$
Rendah	$X \leq 173$

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data yang digunakan berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametrik. Sedangkan apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk dengan bantuan program *SPSS for windows release 18*. Adapun kriteria data dikatakan memiliki sebaran normal atau tidak apabila:

- Apabila nilai  $sig \geq 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal.
- Apabila nilai  $sig \leq 0,05$ , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.<sup>28</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan dari hasil uji prasyarat yang menyatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal dan homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Penghitungan dilakukan melalui pengoperasian program *SPSS for windows release 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data. Adapun statistik uji t sampel berpasangan (*t-test*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

---

<sup>28</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 85.

$\bar{x}$  = Rata-rata  $x_1$

$\mu$  = Nilai yang dihipotesiskan

$s$  = Standart deviasi

$n$  = Jumlah anggota sampel.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), 114.